
Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan Dalam Pengendalian Pencemaran Udara Industri di Pangkalan Kerinci Kota Kabupaten Pelalawan

Reza Argianto

Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru, 28293, Indonesia

rezaargianto1@gmail.com

Yasir

Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru, 28293, Indonesia

Yasir@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Pangkalan Kerinci merupakan sebuah wilayah dengan banyak industri di dalamnya termasuk industri pulp atau penghasil bubur kertas. PT RAPP merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pulp. Akibat industri tersebut masyarakat banyak mengeluhkan tentang pencemaran udara akibat aktivitas industri yang dilakukan oleh PT. RAPP. Aktivitas tersebut dipantau oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan yang bekerjasama dengan stakeholder lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi komunikasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan dalam pengendalian pencemaran udara industri Pangkalan Kerinci Kota Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu pemerintah Kabupaten Pelalawan (Dinas Lingkungan Hidup) dengan penetapannya menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian 9 orang sesuai kriteria yang telah ditentukan melalui purposive sampling. teknik analisis data yang digunakan menggunakan model dari Miles dan Hubberman serta teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan dilakukan dengan mendengar adanya keluhan masyarakat sekitar selalu merumuskan tujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat serta kemudian mengembangkan pesan dengan cara menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara informatif persuasif dan juga kognitif yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan produksi media oleh dinas lingkungan hidup Kota Pelalawan. Pelaksanaan perencanaan oleh Dinas Lingkungan Hidup lakukan setelah menuangkan ide program kerja kemudian melakukan kegiatan sosialisasi pembinaan teknis terkait PP Nomor 22 Tahun 2021, melakukan kerjasama dengan LSM dan masyarakat sekitar serta penyampaian pesan-pesan lingkungan melalui media baliho. Sedangkan dalam kegiatan evaluasi kegiatan dilakukan setiap enam bulan sekali.

Kata kunci: industri pulp, penghasil bubur kertas, teknik purposive

Abstract. Pangkalan Kerinci is an area with many industries in it, including the pulp industry or paper pulp producer. PT RAPP is a company operating in the pulp sector. As a result of this industry, many people complain about air pollution due to industrial activities carried out by PT. RAPP. These activities are monitored by the Pelalawan Regency Environmental Service in collaboration with other stakeholders. The aim of this research is to find out how the planning, implementation and evaluation of communication from the Pelalawan Regency Environmental Service is in controlling industrial air pollution in Pangkalan Kerinci City, Pelalawan Regency. This research is a type of qualitative research with descriptive methods. The subject in this research is the Pelalawan Regency government (Environmental Service) with the determination using purposive techniques. Data collection techniques in this

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 28, 2023

* Reza argianto, rezaargianto1@gmail.com

research are through interviews, observation and documentation. The number of informants in the study was 9 people according to the criteria determined through purposive sampling. The data analysis technique used uses the model from Miles and Hubberman and the data validity technique, namely triangulation. The result of this research is that the planning carried out by the Pelalawan Regency Environmental Service was carried out by listening to complaints from the surrounding community, always formulating objectives to provide understanding to the community and then develop message by conveying environmental messages in an informative, persuasive and cognitive manner, which is then continued with media production planning by the Pelalawan City environmental service. The Environmental Service carried out planning implementation after presenting the work program idea, then carrying out technical guidance outreach activities related to PP Number 22 of 2021, collaborating with NGOs and local communities and conveying environmental messages through billboards. Meanwhile, evaluation activities are carried out every six months.

Key words: *pulp industry, pulp producer, purposive technique*

PENDAHULUAN

Polusi udara merupakan hasil dari proses buangan yang dihasilkan dari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya, dari sektor produksi maupun sektor transportasi. Mulai dari asap kendaraan, asap rokok, pembakaran sampah secara terus menerus, dan juga emisi yang dihasilkan oleh pabrik. Dengan bertambahnya jumlah manusia menyebabkan terjadinya pertambahan buangan yang mencemari udara, sehingga akan meningkatkan zat pencemar dan akan berkorelasi dengan meningkatnya jumlah orang yang mengalami gangguan dan penyakit akibat polusi udara. (Rosyidah, 2016)

Salah satu industri yang banyak menyita perhatian masyarakat pangkalan kerinci adalah RAPP. PT. RAPP merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pulp (bubur kertas) dan kertas. Perusahaan ini merupakan salah satu industri terbesar di pangkalan Kerinci. (Afrizal, 2018) Belakangan ini masyarakat sering mengeluh terkait bau busuk yang dihasilkan oleh RAPP ini. Menurut pernyataan dari Salah satu masyarakat setempat ibu Santi menyatakan bahwa terkadang ada aroma aroma yang kurang sedap timbul dari kawasan RAPP, terlebih lagi pada saat cuaca hujan, yang mana ibu santi ini mengkhawatirkan jika terus menerus hal ini dirasakan nantinya akan berdampak pada kesehatan. Pernyataan dari salah satu masyarakat yang mengaku resah akan keadaan ini juga didukung oleh pemberitaan yang timbul akhir akhir ini di Pangkalan Kerinci mengenai pencemaran yang dilakukan oleh RAPP yang mengakibatkan beberapa karyawan kontraktor disana harus dilarikan kerumah sakit akibat bocornya gas berbahaya dari boiler RAPP.

Gas nitrogen dioksida (NO₂) merupakan polutan udara ambien bersama unsur nitrogen monoksida (NO) yang biasanya dihasilkan dari kegiatan manusia seperti pembakaran

bahan bakar mesin kendaraan, pembakaran sampah, pembakaran batubara dan industri. Karakteristik gas ini memiliki bau tajam dan berwarna cokelat dimana dampaknya terhadap kesehatan terutama adalah penurunan fungsi paru, menyebabkan sesak napas, bahkan berujung pada kematian. Sedangkan Sulfur dioksida (SO₂) adalah komponen pencemar udara dengan jumlah paling banyak. Gas ini memiliki karakteristik tidak berwarna dan berbau tajam, apabila bereaksi dengan uap air di udara akan menjadi H₂SO₄ atau dikenal sebagai hujan asam yang dapat menimbulkan kerusakan baik material, benda, maupun tanaman. (Masito, 2018)

Merujuk pada pasal 99 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun menyatakan bahwa pengolahan limbah B3 wajib dilaksanakan oleh setiap orang yang menghasilkan limbah B3. Dalam hal ini DLH Pelalawan telah melakukan beberapa upaya, salah satunya yaitu dengan melakukan pemantauan indeks kualitas udara. Perhitungan indeks kualitas udara sendiri dilakukan per periode dan diambil 2 kali dalam satu tahun, mulai dari periode pertama yaitu bulan Januari sampai Juli mewakili musim panas, dan periode ke dua itu bulan Juli sampai Desember mewakili musim hujan. Dalam perhitungan indeks kualitas udara ini mengambil dua parameter yaitu SO₂ dan NO₂ yang merujuk pada MENLHK NO.27. Pengambilan SO₂ dan NO₂ ini dilakukan secara berkala dalam satu hari, mulai dari pagi diambil selama 1 jam, siang 1 jam, sore 1 jam dan malam 1 jam.

Disini Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga bekerjasama dengan stakeholder pemerintah lainnya seperti bupati, yang mana dalam kegiatannya pemerintah yang memberikan anggaran agar terlaksananya tugas dan fungsi dari dinas terkait dengan baik. Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga berkerjasama dengan DPRD Pelalawan, yang mana pada saat adanya temuan atau indikasi permasalahan lingkungan pihak DPRD Pelalawan akan memanggil pihak Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan untuk membahas dan mencari solusi dari temuan permasalahan lingkungan yang ada tadi. Selain itu pihak Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga bekerja sama dengan masyarakat dan juga LSM setempat agar melaporkan segera apabila adanya temuan kerusakan lingkungan seperti pembuangan limbah yang semena mena dari pihak perusahaan. Dalam kegiatan sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga berkolaborasi dengan KLHK RI dan juga DLHK Provinsi Riau dalam menyampaikan pembinaan teknis terkait implementasi Peraturan Pemerintah nomor 22 tahun 2021.

hasil pengujian beberapa industri yang ada di Pelalawan, dan terlihat PT.RAPP disini menduduki urutan pertama penyumbang polusi udara yang ada di Kabupaten Pelalawan ini .

Pada tahun 2022 Indeks kualitas udara di Pangkalan Kerinci masih diangka 81,30 yang dikategorikan baik, Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah, akan tetapi juga perlu diwaspadai karena juga dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar apabila tidak konsistennya pengendalian yang baik dari Pemerintah. Menurut ibu Idh Lacsmi, S.Si, M.Si selaku bidang pengelola pemantauan pencemaran lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan, Indeks kualitas udara ini diambil dari beberapa hasil laporan pengujian seperti di pemukiman, perkantoran, kawasan transportasi, dan juga kawasan industri, yang mana memang kawasan transportasi dan kawasan industri ini menjadi salah satu pemicu polusi terbanyak di pangkalan kerinci.

Gas nitrogen dioksida (NO₂) merupakan polutan udara ambien bersama unsur nitrogen monoksida (NO) yang biasanya dihasilkan dari kegiatan manusia seperti pembakaran bahan bakar mesin kendaraan, pembakaran sampah, pembakaran batubara dan industri. Karakteristik gas ini memiliki bau tajam dan berwarna coklat dimana dampaknya terhadap kesehatan terutama adalah penurunan fungsi paru, menyebabkan sesak napas, bahkan berujung pada kematian. Sedangkan Sulfur dioksida (SO₂) adalah komponen pencemar udara dengan jumlah paling banyak. Gas ini memiliki karakteristik tidak berwarna dan berbau tajam, apabila bereaksi dengan uap air di udara akan menjadi H₂SO₄ atau dikenal sebagai hujan asam yang dapat menimbulkan kerusakan baik material, benda, maupun tanaman. (Masito, 2018)

Merujuk pada pasal 99 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun menyatakan bahwa pengolahan limbah B3 wajib dilaksanakan oleh setiap orang yang menghasilkan limbah B3. Dalam hal ini DLH Pelalawan telah melakukan beberapa upaya, salah satunya yaitu dengan melakukan pemantauan indeks kualitas udara. Perhitungan indeks kualitas udara sendiri dilakukan per periode dan diambil 2 kali dalam satu tahun, mulai dari periode pertama yaitu bulan Januari sampai Juli mewakili musim panas, dan periode ke dua itu bulan Juli sampai Desember mewakili musim hujan. Dalam perhitungan indeks kualitas udara ini mengambil dua parameter yaitu SO₂ dan NO₂ yang merujuk pada MENLHK NO.27. Pengambilan SO₂ dan NO₂ ini dilakukan secara berkala dalam satu hari, mulai dari pagi diambil selama 1 jam, siang 1 jam, sore 1 jam dan malam 1 jam.

Peran Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan disini yaitu dengan melakukan pemantauan, menurunkan tim penyuluhan ke lapangan, melakukan kegiatan sosialisasi terkait aturan pemerintah mengenai lingkungan, melakukan penghimbau kepada masyarakat sekitar, hingga menyampaikan pesan pesan lingkungan melalui baliho baliho yang terletak di sekitar area pabrik. Dalam melakukan pemantauan, Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan akan terus mengawasi apabila indeks kualitas udara yang di hasilkan oleh limbah pabrik tersebut melebihi baku mutu yang ada, maka akan dihimbau terus untuk menekan emisi yang dihasilkan , dan akan dipertegas dengan PP NO.22 TAHUN 2021 pasal 516 tentang denda administratif yang menyatakan bahwa apabila industri melakukan perbuatan yang rnengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambien, baku mutu air, baku mutu air laut, baku mutu gangguan, dan atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup, yang tidak sesuai dengan Perizinan berusaha terkait persetujuan lingkungan yang dimilikinya maka akan dikenakan denda administratif paing banyak Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah), kemudian dilanjutkan juga dengan pasal 518 yang menyatakan Besaran denda administratif dengan kriteria tidak melaksanakan kewajiban dalam perizinan Berusaha terkait Persetujuan Lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 514 ayat (1) huruf d ditentukan berdasarkan tingkat pelanggaran: a. ringan; b. sedang; atau c. berat. Tingkat pelanggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan besaran denda administratif: a. ringan, paling sedikit Rp1.000.000.00 (satu juta rupiah dan paling banyak Rp5.000.000.00 (lima juta rupiah), b.sedang, paling sedikit Rp10.000.000.00 (sepuluh juta rupiah) dan paling banyak Rp15.000.000.00 (lima belas juta rupiah); c. berat, paling sedikit Rp20.000.000.00 (dua puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp25.000.000.00 (dua puluh lima juta rupiah), beserta turunan turunan lainnya di PP NO 22 tahun 2021.

Disini Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga bekerjasama dengan stakeholder pemerintah lainnya seperti bupati, yang mana dalam kegiatannya pemerintah yang memberikan anggaran agar terlaksananya tugas dan fungsi dari dinas terkait dengan baik. Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga berkerjasama dengan DPRD Pelalawan, yang mana pada saat adanya temuan atau indikasi permasalahan lingkungan pihak DPRD Pelalawan akan memanggil pihak Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan untuk membahas dan mencari solusi dari temuan permasalahan lingkungan yang ada tadi. Selain itu pihak Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga bekerja sama dengan masyarakat dan juga LSM setempat agar melaporkan segera apabila adanya temuan kerusakan lingkungan seperti pembuangan limbah yang semena mena dari pihak perusahaan. Dalam kegiatan sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga berkolaborasi dengan KLHK RI dan juga DLHK

Provinsi Riau dalam menyampaikan pembinaan teknis terkait implementasi Peraturan Pemerintah nomor 22 tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang disertai dengan menggunakan metode deskriptif atau bisa disebut juga dengan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut, dimana penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri. Melalui penelitian deskriptif kualitatif dapat melihat secara langsung kesulitan kesulitan apa saja yang terjadi pada saat program atau kegiatan tersebut dijalankan. (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan data yang penulis kumpulkan selama dilapangan yang kemudian diringkas berdasarkan pertanyaan penulisan. Hasil penelitian memaparkan jawaban-jawaban informan serta data-data dari lapangan yang berguna untuk dianalisa secara akademis sesuai dengan kebutuhan penulisan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah tahap yang sangat penting untuk menelaah data yang sudah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Analisis data berguna untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan kebenaran penelitian. Analisis data merupakan proses mencari informasi ataupun data secara sistematis dari hasil observasi secara langsung, hasil wawancara dan juga dokumentasi yang peneliti lakukan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan. Hasil penelitian ini disesuaikan dengan

identifikasi penelitian yang telah peneliti susun yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan dalam pengendalian pencemaran udara industri di Pangkalan Kerinci.

Keluhan masyarakat terkait bau kurang sedap yang diduga berasal dari pabrik RAPP ini menjadi ancaman kesehatan bagi masyarakat sekitar. Menurut humas PT RAPP dikutip dari pelitariau.com menyatakan bahwa bau busuk tersebut tidaklah berbahaya karena bau tersebut bukanlah zat yang berbahaya seperti polusi yang dikeluarkan oleh kendaraan seperti mobil. Bau busuk itu juga tidak akan berbahaya bagi lingkungan karena itu bukan limbah melainkan bau pembakaran. Namun masyarakat belum tau pasti mengenai hal ini dan tidak ada jaminan dari PT RAPP mengenai hal ini. Pada bab ini penulis akan memaparkan dan membahas hasil penelitian secara lebih lanjut berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan secara langsung mengenai strategi komunikasi lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan dalam pengendalian pencemaran udara industri RAPP di Pangkalan Kerinci. Penulis akan menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai bagaimana pelaku komunikasi, pesan, media komunikasi dan khalayak serta kolaborasi yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan dalam hal pengendalian penceamran udara ini.

5.1.1 Perencanaan Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan Dalam Pengendalian Pencemaran Udara Indsutri Di Pangkalan Kerinci

Perencanaan dalam suatu kegiatan adalah sangat penting, karena perencanaan akan memberikan efek untuk pelaksanaan. Suatu perencanaan merupakan langkah penting dan utama dalam usaha untuk mencapai suatu kegiatan Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan selanjutnya akan bekerjasama dengan stakeholder lainnya. seperti Berikut ini penulis akan menjabarkan tahapan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup:

Langkah pertama untuk melakukan kegiatan program komunikasi yang telah direncanakan, yakni dimulai dengan menemukan suatu masalah. Tanpa menemukan masalah maka kegiatan yang dilakukan bisa menjadi tindakan pemborosan, bahkan bekerja tanpa masalah dapat diibaratkan berjalan tanpa arah. Masalah adalah selisih antara harapan dan kenyataan yang terjadi. Hasil dari analisis masalah menjadi titik tolak dalam menyusun program komunikasi.

dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup harus bertindak setelah mendengar keluhan dari masyarakat serta melihat kondisi pencemaran udara yang dihasilkan oleh pabrik RAPP di Pangkalan Kerinci ini. Berdasarkan analisis peneliti dilapangan, masalah yang terjadi pada lingkungan yaitu adanya pencemaran udara yang dihasilkan oleh emisi pabrik RAPP di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Masyarakat juga sudah melakukan aksi demonstrasi karena keresahan masyarakat yang timbul akibat limbah yang dihasilkan oleh RAPP ini. Disini Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga berkolaborasi dengan beberapa elemen masyarakat seperti LSM pangkalan kerinci. LSM Pangkalan Kerinci juga ikut bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan dalam hal menjaga kelestarian lingkungan Pangkalan Kerinci ini. Pihak LSM juga memberitahu kepada masyarakat apabila memang ada terlihat indikasi pembuangan limbah pabrik yang tidak wajar maka segera lapor kepada LSM ataupun bisa juga langsung menghubungi pihak Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan. memang sudah sering tercium bau tidak sedap ini yang dihasilkan dari pabrik RAPP ini, yang mana situasi ini meresahkan dan membuat warga sekitar menjadi khawatir. Dalam menganalisis masalah yang ada, Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan melibatkan litbang seperti laboratorium kesehatan.

Hal ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan ibu Idh Lacsmi, S.Si, MSi selaku bidang pengelola pemantauan pencemaran lingkungan Kabupaten Pelalawan :

“dalam menganalisis masalah kami melibatkan litbang seperti labkes untuk melihat masalah. Biasanya kami menggunakan labkes yang ada di jalan sudirman dan juga di belakang RSUD Pekanbaru. Jadi teknisnya dari kami mengambil sampel permasalahan lingkungan yang ada, kemudian nantinya akan diserahkan ke lab dan biasanya itu keluar hasil labnya 2 bulanan.” (Hasil wawancara 15 April 2023)

Berdasarkan analisis peneliti dilapangan, masalah yang terjadi pada lingkungan yaitu adanya pencemaran udara yang dihasilkan oleh emisi pabrik RAPP di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Masyarakat juga sudah melakukan aksi demonstrasi karena keresahan masyarakat yang timbul akibat limbah yang dihasilkan oleh RAPP ini. Disini Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga berkolaborasi dengan beberapa elemen masyarakat seperti LSM pangkalan kerinci. LSM Pangkalan Kerinci juga ikut bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan dalam hal menjaga kelestarian lingkungan Pangkalan Kerinci ini. Pihak LSM juga memberitahu kepada masyarakat apabila memang ada terlihat indikasi pembuangan limbah pabrik yang tidak wajar maka segera lapor kepada LSM ataupun bisa juga langsung menghubungi pihak Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan.

Menurut wawancara peneliti dengan ketua dari LSM PATTAR (Pekan Tuah Lestari) Pangkalan Kerinci bang Faisal Rokan S.H mengatakan :

“Dari kami LSM PATTAR ini lebih ke kolaborasi saja dengan Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan, misalnya seperti kami melaporkan adanya isu isu pencemaran lingkungan disekitar perusahaan.” (Hasil Wawancara 12 Juni 2023) Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan dalam hal ini terlihat akan terus melakukan pengawasan, apabila indeks kualitas udara yang di hasilkan oleh limbah pabrik tersebut melebihi baku mutu yang ada, maka akan segera diambil tindakan yang mana mengacu kepada PP NO.22 TAHUN 2021 beserat turunanya.

1. Menganalisis Khalayak

Analisis khalayak dimaksudkan agar penyelenggaraan program benar-benar mengenali persis mungkin siapa yang akan menjadi khalayak program atau perencanaan komunikasi. Komunikasi yang benar adalah yang berorientasi kepada khalayak. Hasil akhir dari sebuah program nantinya tergantung kepada khalayak sasaran. Jika merasa tertarik pada pesan yang disampaikan, ada harapan mereka juga akan berminat terhadap gagasan yang disampaikan. Jika mereka yakin akan manfaat gagasan tersebut, maka besar harapan konsep yang disampaikan melalui program komunikasi akan diterima dan diterapkan oleh khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam strategi menentukan khalayak pada penelitian ini, peneliti membagi menjadi dua yaitu khalayak primer dan juga khalayak sekunder. Khalayak primer umumnya menjadi sasaran langsung segala upaya yang terkait dengan program atau promosi yang sedang dilakukan. Khalayak primer disini adalah para pelaku aktivitas industri RAPP, seperti karyawan ataupun manajer perusahaan.

2. Merumuskan Tujuan

Dengan jelasnya tujuan akan membuat semua pihak yang terlibat paham dan tahu apa yang dihasilkan oleh perencanaan komunikasi ini. Tujuan membuat orang mengerti persis kemana arah perjalanan yang ditempuh. Tujuan perencanaan komunikasi harus dirumuskan secara konkrit dan spesifik. Perumusan tujuan ini berpedoman pada beberapa kaidah yang berlaku. Dengan demikian kemana tujuan yang hendak dicapai menjadi jelas dan terang.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan ini adalah agar lebih mengerti informasi informasi terkait dengan peraturan pemerintah mengenai lingkungan seperti PP NO 22 tahun 2021 beserta turunannya, dan juga mengajak seluruh

pekerja perusahaan RAPP di pangkalan kerinci untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Hal ini juga tercantum pada visi misi Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan, yang mana visinya adalah “menjadikan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan sebagai fasilitator dan motifator perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang profesional guna mewujudkan Kabupaten Pelalawan sebagai Kabupaten terdepan dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan pada tahun 2030.

Dalam usaha pencapaian visi tersebut di atas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan mempunyai misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pelayanan prima bidang lingkungan hidup bagi masyarakat
2. Menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan dan penanganan kebakaran hutan dan lahan.
3. Menjadikan masyarakat dan pelaku usaha sebagai ujung tombak dalam upaya mewujudkan Kabupaten Pelalawan sebagai Kabupaten terdepan dalam pengelolaan lingkungan
4. Melakukan upaya pengawasan (controlling) terhadap dunia usaha dalam pengelolaan lingkungan
5. Mewujudkan upaya penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran Undang-undang lingkungan hidup guna tercapainya pembangunan yang berwawasan lingkungan.

3. Mengembangkan Pesan

Langkah ini merupakan langkah penting. Memilih dan menyiapkan pesan yang tepat meningkatkan komunikasi dan mempermudah pencapaian hasil yang diinginkan saat mengimplementasikan rencana komunikasi. Pemilihan dan penyusunan pesan harus disesuaikan dengan kelompok sasaran yang ditetapkan. Merencanakan pesan merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk komunikasi yang efektif. Pesan komunikasi adalah alat yang membuat sasaran mengikuti tujuan yang diinginkan oleh program komunikasi, pada akhirnya mencapai tujuan komunikasi.

Isi dari pesan yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup bersifat informatif, persuasif, dan juga koersif. Pesan di sini adalah informasi yang disampaikan oleh sumber kepada penerimanya. Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga mempunyai slogan yaitu pelalawan sejuk, yang mana disini ditekankan dari semua aspek baik itu udara yang bersih, air yang bersih, lingkungan yang tidak tercemar. Hal ini sejalan dengan Pesan yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Ketika kegiatan penyuluhan secara langsung face to face dilapangan, dan juga kegiatan sosialisasi.

4. Merencanakan Produk Media

Setelah segala sesuatu mengenai masalah, menganalisis khalayak, tujuan, dan pesan yang di tetapkan, maka saatnya merumuskan tujuan rencana produksi media. Setiap media yang dipilih memerlukan perencanaan produksi yang matang agar nantinya hasil yang diperoleh dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ditahap ini penyampaian pesan-pesan komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan di dengar langsung oleh pengelola pabrik atau manajer di RAPP tersebut tanpa perantara.

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas untuk media sosial dari dinas lingkungan hidup sendiri lebih aktif di facebook mengenai update berita masalah lingkungan, dan mereka lebih banyak update mengenai persampahan. Disisi lain Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga memiliki situs WEB sendiri, namun di WEB ini jarang update berita karena keterbatasannya SDM dari Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan. Untuk penyampaian pesan dalam kegiatan penyuluhan dalam hal pencemaran udara biasanya mereka langsung menyampaikan pesan face to face, dan untuk kegiatan sosialisasi juga tidak ada disampaikan melalui media sosial.

5.1.2 Pelaksanaan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan Dalam Pengendalian Pencemaran Udara Industri Di Pangkalan Kerinci

Pelaksanaan sendiri adalah kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan setelah tadi adanya perencanaan yang telah disusun. Tahap pelaksanaan dalam sebuah Lembaga berarti pengorganisasian seluruh divisi-divisi di untuk menjalankan perencanaan yang telah disepakati. Tahap pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk tayangan ditelevisi, wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pemasangan baliho atau spanduk di jalanan, dan pemberangkatan tim penyuluhan untuk bertatap muka dengan komunitas di lokasi yang menjadi target sasaran. Inti dan tahap pelaksanaan hanya satu yaitu untuk Menyebarkan informasi kepada seluruh target sasaran yang telah ditetapkan dalam rumusan. Dinas Lingkungan Hidup sendiri sudah ada beberapa kali melakukan kegiatan sosialisasi, penyuluhan kelapangan, dan juga memberikan pesan pesan melalui baliho baliho di sekitaran kawasan industri RAPP.

bentuk upaya dari Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan dalam menyampaikan pesan agar tidak membakar hutan dan lahan secara sembarangan. Seperti yang tadi dijelaskan oleh pak bob diatas pesan ini tidak hanya ditujukan oleh masyarakat luas, namun juga kepada pelaku

usaha seperti RAPP, karena seperti yang diketahui perusahaan RAPP ini merupakan perusahaan penghasil bubur kertas yang mana bahan dasarnya yaitu kayu. Hal ini juga untuk menghindari agar tidak adanya kegiatan penebangan secara liar (logging), yang mana kegiatan ini merupakan pemanfaatan hasil hutan kayu secara tidak sah (illegal).

Selain itu setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan juga lingkungan. Disini RAPP yang merupakan pabrik pengolahan kertas memiliki beberapa program Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah dijalankan.

5.1.3 Evaluasi Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan dalam hal pengendalian pencemaran udara industri di Pangkalan Kerinci

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kinerja sesungguhnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Seperti apakah media yang digunakan efektif untuk digunakan sebagai implementasi strategi tersebut, apakah tujuan dari strateginya tercapai. apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan Tahap evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena bila strategi itu berjalan dengan baik maka strategi itu bisa dipakar pada masalah-masalah. (Ahda & Rozi, 2022)

Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan akan melakukan rapat evaluasi dalam hal pengendalian pencemaran udara ini apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Kegiatan penyuluhan dan juga sosialisasi yang tadi dilakukan oleh dinas lingkungan hidup pelalawan akan terus dilakukan pemantauan atau monitoring yang mana kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan tadi apakah berjalan dengan baik atau tidak . Hasil dari pemantauan nanti akan masuk pada kegiatan rapat evaluasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan .

Evaluasi dilakukan pada saat tim dari RAPP mengirimkan hasil uji lab mengenai lingkungan kepada Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan, kemudian tim pemantauan akan turun kelapangan untuk melihat kondisi aktual apakah benar seperti yang dilaporkan tadi atau tidak. Selanjutnya apabila ada temuan yang tidak sesuai dengan yang dilaporkan pihak Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan akan mengevaluasi pihak perusahaan. Apabila pelanggarannya masih ringan itu akan diberikan teguran tertulis namun apabila pelanggaran tersebut sudah berat , bisa diberikan surat tindak lanjut seperti pemberhentian

kegiatan produksi sementara, hingga kepada denda administratif yang tercantum di PP NO 22 tahun 2021. Hal ini tentunya nanti akan dievaluasi juga di internal Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan, mengenai keputusan keputusan yang diambil terhadap pelanggaran perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Rapat evaluasi internal Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan ini dilakukan 6 bulan sekali (1 tahun 2 kali diadakan rapat). Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga ada beberapa kali mengadakan rapat dengan stakeholder lainnya seperti DPRD Kabupaten Pelalawan. Disini rapat dilakukan dalam jangka waktu yang tidak menentu, apabila ada terlihat masalah pada suatu perusahaan maka DPRD akan memanggil pihak Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan untuk berdiskusi mengenai masalah yang timbul dari perusahaan. Hasil dari rapat yang diadakan dengan DPRD Kabupaten Pelalawan ini yaitu bagaimana bisa terjadinya pencemaran dari perusahaan, dan juga mencari solusi dari permasalahan tersebut

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan telah melakukan komunikasi lingkungan dalam melaksanakan program pengendalian pencemaran udara industri pabrik RAPP di Pangkalan Kerinci. Berdasarkan uraian penelitian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Komunikasi Lingkungan yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan, dengan mendengar adanya keluhan masyarakat sekitar mengenai adanya bau tidak sedap yang tercium, yang pertama adalah menganalisis khalayak, yang menjadi target adalah seluruh karyawan RAPP, yang disampaikan melalui pengelola pabrik/manajer RAPP, dan juga masyarakat sekitar. Selanjutnya merumuskan tujuan, tujuannya adalah untuk memberi pemahaman dan mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, terkhusus pencemaran udara yang menjadi keluhan masyarakat. Kemudian mengembangkan pesan, dengan cara menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara informatif, persuasif, dan juga kognitif. Selanjutnya ada merencanakan produksi media, Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan sendiri tidak ada media khusus dalam hal penyampaian pesan, disini Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan langsung menyampaikan pesan secara tatap muka atau face to face, dan juga menyampaikan pesan melalui baliho yang dipasang disekitaran pabrik

2. Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan melaksanakan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setelah menuangkan ide program kerja tersebut. Dimana Dinas Lingkungan Pelalawan melakukan kegiatan sosialisasi pembinaan teknis terkait PP No 22 tahun 2021 bekerjasama dengan KLHK RI, dan juga DLHK Provinsi Riau yang mana partisipannya adalah seluruh industri pemegang persetujuan lingkungan di Kabupaten Pelalawan. Selanjutnya kegiatan penyuluhan terkait lingkungan. Dalam pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup berperan sebagai komunikator dimana mereka berwenang dalam hal pengendalian berupa pencegahan pencemaran lingkungan, khususnya pencemaran udara. Penyuluhan dilakukan 6 bulan sekali dengan menurunkan 13 orang dari Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan. Kemudian Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga melakukan kerjasama dengan pihak LSM dan juga masyarakat setempat dalam kegiatan penghimbau agar dapat melaporkan apabila terlihat adanya pencemaran yang dilakukan oleh pabrik. Selanjutnya Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga menyampaikan pesan pesan lingkungan melalui baliho yang diletak di sekitaran area pabrik.

3. Setelah pelaksanaan selesai, Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan juga melakukan kegiatan evaluasi bulanan. Dimana kegiatan ini berlangsung 6 bulan sekali untuk melihat apakah kegiatan yang tadi direncanakan sudah berjalan dengan lancar, mulai dari keefektifan pesan yang disampaikan, media yang digunakan dan hal hal yang berhubungan dengan komunikasi lingkungan dari Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2018). Dampak Ekonomi Keberadaan Pt. Riau Andalan Pulp And Paper (Pt. Rapp) Sebagai Perusahaan Multinasional Di Provinsi Riau. 17–34.*
- Ahda, M. H., & Rozi, F. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang. Journal Of Communication And Society, 1(01), 14–26. <https://doi.org/10.55985/Jocs.V1i01.8>*
- Almayani, P. (2020). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Pengunjung Wisata Candi Muara Takus Kecamatan Xiii Koto Kampar Skripsi. Jurnal Komunikasi, 3836.*
- Cox, R. (2013). Environmental Communication And The Public Sphere. (. 3rd Edit).*
- Edelweis, N., & Sadad, A. (2022). Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengendalian Pencemaran Udara Akibat Aktivitas Industri Di Kabupaten Siak. 1(4).*
- Edi, F. R. S. (2016). Teori Wawancara Psikodignostik. <https://books.google.co.id/books?id=Us96dwaaqbaj&Lpg=PA1&Ots=Ziw7qndh5h&Dq=Pengertian> Wawancara Dalam*

Penelitian&Lr&Hl=Id&Pg=PR4#V=Onepage&Q&F=False

Giantika, G. G. (2020). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Komunikasi*, 11(30), 143–150.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jkom/article/view/8575>

Heldi Yunan Ardian. (2018). *Kajian Teori Komunikasi Lingkungan Dalam Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam*. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 2(1), 1–20. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3894>

Kuen, F. A., & . A. (2019). *Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Ikelcamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar*. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.186>

Lenaini, I. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. P-ISSN 2549-7332 %7C E-ISSN 2614-1167%0D

Mahendra, S. (2013). *Hubungan Komunikasi Vertikal Dengan Motivasi Kerja Karyawan Pt. United Tractor, Tbk Samarinda*. 1(3), 380–394.

Manghayu, A., & Nurdin, A. H. M. (2018). *Manajemen Pemangku Kepentingan Dalam Ranah Pengambilan Keputusan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 5(2), 109–123.

Masito, A. (2018). *Risk Assessment Ambient Air Quality (NO2 And SO2) And The Respiratory Disorders To Communities In The Kalianak Area Of Surabaya*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 394. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.394-401>

Megalina, Y. (2015). *Pengaruh Pencemaran Udara Di Daerah Terminal Amplas Bagi Kehidupan Masyarakat*. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 94–101.

Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier*. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

Oktavia, F. (2016). *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.

Orr SK. (2014). *Environmental Policy Making And Stakeholder Collaboration. Theory And Practice*.

Pemkabpelalawan. (2022). *Pangkalan Kerinci, Pelalawan*. [Pelalawankab.Go.Id](http://pelalawankab.go.id)

Qisthi, F., & Fitri, M. (2021). *Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 469–484. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16042>

Rosyidah, M. (2016). *Polusi Udara Dan Kesehatan*. *Jurnal Teknik Industri*, 1(11), 5–8.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Syamsudin, A. (2014). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, III.

Zamzami, W. S. (2021). *Journal Educational Research And Social Studies, Volume 2 N*, 25–37

